

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tujuan akhir pembangunan peternakan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas ternak serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Salah satu jenis ternak yang dapat dikembangkan adalah sapi potong, karena ternak ini dapat diusahakan dalam skala kecil, menengah, atau skala besar. Sumber utama sapi bakalan untuk usaha penggemukan dan pembibitan adalah kegiatan pemeliharaan sapi potong, tetapi didalam negeri usaha penggemukan dan pembibitan banyak diusahakan oleh peternakan kecil, sedangkan produksi sapi bakalan sangat dipengaruhi oleh masalah dan prospek usaha pembibitan itu sendiri (Hadi dan Ilham, 2002).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Peternakan, populasi sapi potong dalam negeri pada tahun 2018 adalah 17.050.006 ekor, dari jumlah tersebut 400.574 ekor merupakan populasi ternak sapi potong di provinsi Sumatera Barat (BPS, 2018). Sementara itu Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyebutkan bahwa kebutuhan daging sapi nasional tahun 2018 sebesar 2,50 kilogram (kg) per kapita per tahun. Kondisi tersebut menuntut adanya impor daging untuk pemenuhan kebutuhan daging nasional. Kecamatan Kuranji merupakan salah satu daerah dengan jumlah populasi ternak sapi potong tertinggi yakni pada tahun 2017 mencapai 7.505 ekor (BPS, 2018). Hal ini didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pemeliharaan sapi potong serta sumberdaya alam yang melimpah.

Seperti halnya, usaha ternak sapi musiman yang terus dilirik oleh masyarakat. Salah satu saat momen penting seperti hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Qurban. Yang mana dirayakan oleh

umat islam seluruh dunia setahun sekali, tepatnya setiap tanggal 10 Dzulhijjah. Kebutuhan akan sapi qurban dari tahun ke tahun akan terus meningkat. Tentu saja hal ini akan menguntungkan bagi siapa saja yang tertarik menggeluti bisnis sapi qurban.

Sebagai usaha musiman, cara menjalankannya pun lebih mudah dibandingkan bisnis ternak sapi yang dilakukan dari masa pembibitan. Namun, bukan berarti bahwa pelaku bisnis bisa memulainya tanpa persiapan. Selain kesiapan modal, ada beberapa hal yang harus dipahami sebelum berkecimpung dalam bisnis ini. Pedagang harus tahu kondisi hewan qurban yang sesuai dengan yang disyariatkan dalam agama islam. Syarat sapi potong yang baik untuk sapi qurban adalah sapi telah berganti gigi susu menjadi gigi tetap, bebas dari cacat seperti buta yang jelas, sakit yang jelas, pincang yang jelas, dan sangat kurus, yang paling utama menurut sifat-sifat dan bagus dalam sapi qurban seperti gemuk, dagingnya banyak, bentuk fisiknya sempurna, bentuknya bagus dan harganya mahal, sapi qurban dimakruhkan untuk di qurbankan adalah telinga dan ekornya putus atau telinganya sobek, memanjang atau melebar, gila, kehilangan gigi, tanduknya patah.

(<https://almanhaj.or.id/1711-syarat-syarat-hewan-qurban.html>)

Walaupun tingkat minat masyarakat terhadap hewan qurban sangat tinggi, bukan berarti pedagang dapat begitu saja menjajakan dagangan tanpa melakukan pertimbangan. Pelaku usaha perlu menyediakan stok sapi yang bervariasi terutama untuk pilihan harga, sebab rata rata pembeli menginginkan sapi qurban berkualitas terbaik sesuai tingkat finansial masing - masing. Untuk meningkatkan potensi pendapatan, lokasi penjualan juga menjadi pertimbangan usaha ternak sapi musiman ini. Pada dasarnya usaha peternakan sapi qurban ini diusahakan untuk meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Usaha peternakan sapi qurban di Kecamatan Kuranji saat ini masih banyak berupa peternakan rakyat dengan skala yang relatif kecil, ada yang dijadikan sebagai usaha musiman dan ada juga yang pemeliharaannya sebagai usaha sapi potong sekaligus sapi qurban. Rata-rata banyak sapi yang dipelihara antara 10 - 50 ekor per kandang, bakalan didatangkan dari berbagai daerah, seperti dari Painan, Madura, Medan, Lampung, dan Bali. Dengan lama pemeliharaan berkisar 3-5 bulan sebelum hari raya idul adha. Sistem penjualan sapi qurban ini pun biasanya para peminat langsung datang kekandang, sedangkan jenis sapi yang banyak diminati untuk sapi qurban yaitu sapi peranakan ongole dan sapi bali, karena menurut pendapat kebanyakan pembeli, jenis sapi tersebut memiliki daging yang bagus. Namun, kendalanya yaitu bakalan sering habis dan mudahnya terserang penyakit.

Usaha ternak sapi qurban dapat menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan bagi peternak, namun dikarenakan ada beberapa kendala dalam usaha seperti jumlah total biaya produksi yang tidak diketahui dikarenakan manajemen serta catatan biaya yang belum baik ataupun tidak lengkap, peternak tidak tahu pasti berapa keuntungan bersih yang diperoleh. Keberhasilan dari usaha ini tergantung pada aspek teknis yang dilakukan yang nantinya akan berpengaruh kepada pendapatan peternak, seperti sistem pemeliharaan yang baik akan berdampak terhadap peningkatan produktifitas ternak diantaranya kenaikan bobot badan yang mana akan berdampak terhadap harga jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari peternak itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji keuntungan yang diterima oleh peternak usaha sapi qurban, yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Qurban di Kecamatan Kuranji Kota Padang”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis usaha sapi potong untuk hewan qurban di Kecamatan Kuranji, Kota Padang
2. Berapakah pendapatan yang dihasilkan oleh peternak sapi qurban dalam menjalankan usaha sapi qurban.
3. Berapa BEP (*break event point*) dari usaha sapi qurban di Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aspek teknis usaha sapi potong Qurban.
2. Menganalisis pendapatan usaha sapi Qurban.
3. Menganalisis BEP usaha sapi Qurban.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peternak, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi jalannya usaha.
2. Salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

